

Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Video Interaktif Dan LKPD Dalam Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi

Salsa Augustila, M. Salam, Tohap Pandapotan Simaremare

salsaaugustila1708@gmail.com, salam.fkip@unja.ac.id, tohapsimaremare@unja.ac.id

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi menunjukkan terdapat masalah dengan sikap yang dimiliki oleh siswa. Dimana masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masalah Tingkat Kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung belum baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model Value Clarification Technique (VCT) efektif dan dapat meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi sebanyak 30 orang. Objek penelitian adalah variabel yang diselidiki yaitu tingkat kejujuran siswa. Instrumen penelitian menggunakan metode Value Clarification Technique (VCT) dengan berbantuan video interaktif dan LKPD siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tes siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan urutan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata keadaan awal siswa yaitu sebesar 41,05%, siklus I meningkat menjadi yaitu sebesar 46,97%, siklus II meningkat lagi yaitu sebesar 48,61%, pada siklus III meningkat cukup signifikan menjadi sebesar 68,22%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model VCT dengan berbantuan video interaktif dan LKPD siswa tentang meningkatkan kejujuran dan meningkatkan nilai kejujuran siswa di kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ini tidak terjadi secara merata pada seluruh siswa, dimana terdapat 5 siswa yang memiliki sikap kejujuran sangat baik, 24 siswa memiliki sikap kejujuran baik, dan 1 siswa memiliki tingkat sikap kejujuran cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan metode VCT belum efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi.

Kata kunci: VCT, Kejujuran, LKPD, PTK *Junior High School 9 Jambi City*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan hal yang vital dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan karakter menjadi sarana guna mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang baik, sehingga dapat menyaring dampak yang tidak baik. Orang tidak akan memiliki nilai kebajikan sebelum orang lain berasumsi bahwa dia memiliki orang yang sah yang terhubung dengannya. Dengan demikian, kesungguhan adalah pribadi yang harus digarap sejak awal dan

pasti menonjol dari segala sesuatu dalam pengajaran, di mana sejak awal kepribadian pengganti negara dibentuk.

Karakter jujur merupakan nilai yang sangat penting dimiliki oleh siswa, karena kejujuran merupakan akar dari karakter-karakter yang baik. Siswa yang terbiasa berbicara atau bersikap jujur, perlahan-lahan kebiasaan tersebut akan menjadi karakter di dalam dirinya sehingga dia akan selalu menunjukkan nilai kejujuran di kehidupannya di masa depan. Begitu juga sebaliknya, siswa yang terbiasa melakukan tindakan tidak jujur, maka kebiasaan tersebut jika terjadi terus menerus maka akan menjadi karakter pula baginya sehingga bisa menciptakan kepribadian yang tidak jujur di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat yang ditunjukkan oleh Kesuma (2012) jujur adalah pilihan individu untuk mengkomunikasikan perasaan, perkataan atau kegiatannya bahwa kebenaran saat ini tidak dikendalikan dengan berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri. Pentingnya keikhlasan erat kaitannya dengan kebaikan (manfaat). Benefit mengandung arti bahwa lebih mementingkan kepentingan banyak orang daripada mencemaskan diri sendiri atau perkumpulan.

Sekolah merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk moral siswa, termasuk pada nilai kejujuran. Sekolah berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai moral siswa. Sekolah dengan sistem dan model pembelajaran yang baik, maka akan mampu meningkatkan kualitas moral siswa. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu dalam meningkatkan kualitas moral siswa.

SMP Negeri 9 Kota Jambi merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berlokasi Jl. M.W. Marawis Sulanjana kec. Jambi Timur, Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Kota Jambi terkait dengan kualitas moral siswa dari aspek kejujuran, peneliti menemukan fenomena kualitas karakter kejujuran yang beragam dari para siswa, mulai dari karakter yang rendah yaitu kurang jujur sampai karakter yang tinggi, atau jujur. Peneliti mempointkan penelitian ini kepada siswa SMP N 9 Kota Jambi pada kelas VIII G. Hal tersebut karena berdasarkan data, peneliti menemukan nilai aspek kejujuran pada siswa kelas VIII G cukup beragam, dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya.

Berikut merupakan rekap hasil sikap kejujuran siswa sesuai Indikator Kejujuran berdasarkan hasil Observasi dan tugas harian siswa pada kelas VIII G SMP N 9 kota Jambi yang peneliti ambil dari Pengamatan secara langsung, dimana disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Perolehan Data Awal Sikap Kejujuran Siswa

NO	INDIKATOR KEJUJURAN SISWA	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA KESELURUHAN	PERSENTASE
1.	Siswa tidak mencontek	8 Orang	30 Orang	26,6 %

2.	Siswa tidak melakukan plagiat	11 Orang	30 Orang	36,6%
3.	Siswa menyampaikan Informasi sesuai fakta	10 Orang	30 Orang	33,3%
4.	Siswa membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sendiri	14 Orang	30 Orang	46,6%

(Sumber: Hasil Observasi peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, perolehan data kejujuran diambil dari pengamatan dan hasil kerja siswa di sekolah dimana selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemui berbagai macam masalah siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas termasuk plagiasi dan mencontek antar siswa, sehingga dapat dilihat bahwa nilai moral kejujuran siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi pada aspek kejujuran memiliki tingkat yang beragam cenderung belum memenuhi Indikator kejujuran.

Dari total siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi yang berjumlah 30 orang, dijumpai sebanyak 26,6% siswa yang tidak melakukan kegiatan mencontek dalam pembelajaran, sejumlah 36,6% siswa tidak melakukan plagiat, 33,3% siswa menyampaikan informasi sesuai fakta dan sebanyak 46,6% siswa membuat laporan berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini jelas menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa masih sangat rendah maka dari itu diperlukan tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang menurut para ahli sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran ini adalah model *Value Clarification Technique* (VCT). VCT dapat diartikan sebagai prosedur pelatihan untuk membantu siswa dalam menemukan dan memutuskan nilai yang dianggap baik dalam mengelola masalah melalui cara yang paling umum untuk menganalisis kualitas yang telah ada dan ditanamkan pada diri siswa. Metode VCT ini dapat dibantu dengan media pembelajaran video interaktif dan LKPD siswa guna menunjang keberhasilan metode tersebut. Video interaktif cukup efektif dalam pembelajaran karena pada dasarnya individu lebih mudah memahami visual dari pada hanya kata-kata (Sutaryanto, 2015). Kemudian, menurut Prastowo (2013), salah satu tujuan LKPD adalah membantu siswa dalam pemahaman materi serta membantu siswa tentang bagaimana menginterpretasikan materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan model VCT untuk meningkatkan nilai kejujuran pada siswa. Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Video Interaktif dan LKPD Dalam Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII G SMP 9 Kota Jambi”**

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Paizaluddin & Ermalinda (2014, p. 6) berpendapat, PTK ialah penelitian yang berorientasikan pada implementasi tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas atau memecahkan permasalahan pada sekelompok atau subyek yang diteliti dan melakukan pengamatan tingkat kesuksesan atau dampak tindakan tersebut, yang selanjutnya diberi tindakan lanjutan yang sifatnya penyempurna tindakan atau menyesuaikan keadaan dan kondisi sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik. Dalam riset ini memakai penelitian tindakan kelas untuk peningkatan nilai moral jujur siswa dikarenakan peneliti berkeinginan memberikan pelatihan untuk siswa agar mempunyai sikap jujur sejak dini mengingat kejujuran dapat memunculkan karakter yang baik yang tercermin pada kejujuran.

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan inilah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dengan LKPD dapat meningkatkan nilai moral integritas di Kelas VIII G SMP Negeri 9 Kota Jambi terkait dengan rumusan masalah yang ada. Peneliti tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 siklus, yaitu Siklus I, II, dan III. Pada siklus I peneliti belum menemukan perubahan yang berarti dari hasil belajar siswa termasuk guru dalam menerapkan metode VCT dengan berbantuan video interaktif dan LKPD ini. Dari hasil observasi terhadap guru, peneliti masih menemukan bahwa guru masih kesulitan dalam mengajar dengan metode VCT, dan siswa pun masih belum terlalu mengerti untuk menjelaskan makna nilai kejujuran yang terkandung dalam video interaktif. Selain itu, ketika dilakukan tes di akhir pertemuan, nilai kejujuran siswa masih jauh di bawah rata-rata yang diharapkan, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan.

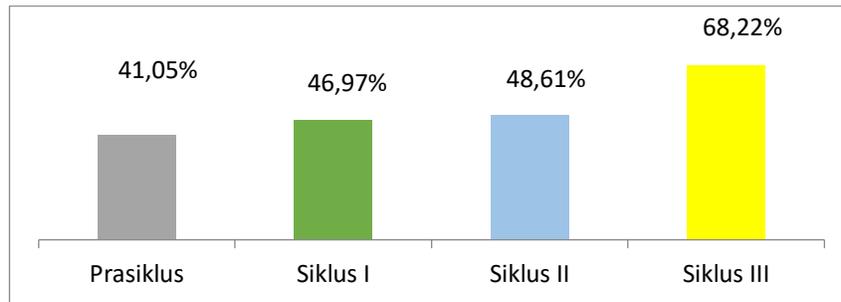
Berlanjut ke siklus II, peneliti juga belum menemukan perubahan yang signifikan, namun dari segi guru sudah mulai mampu menjelaskan dengan baik menggunakan metode VCT, dan siswa pun sudah sedikit memahami tentang makna dalam video interaktif, namun ketika dilakukan tes di akhir pertemuan, nilai kejujurannya masih di bawah rata-rata yang diharapkan. Setelah diusulkan beberapa perbaikan dalam metode ini, maka dilanjutkan ke siklus III.

Pada pelaksanaan siklus III, terlihat guru sudah fasih dalam mengajarkan metode VCT yang baru, dan siswa pun sudah cukup antusias dan mengerti makna dari pembelajaran video interaktif. Ketika dilakukan tes pada akhir pertemuan siklus III, didapatkan nilai kejujuran siswa meningkat cukup signifikan yaitu dari 48,61% menjadi 68,22%. Berikut perbandingan persentase nilai kejujuran siswa pada fase prasiklus hingga siklus III.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Nilai Kejujuran Siswa

	Nilai Rata-rata
Prasiklus	41,05%

Siklus I	46,97%
Siklus II	48,61%
Siklus III	68,22%



Gambar 2. Persentase Peningkatan Nilai Kejujuran Siswa

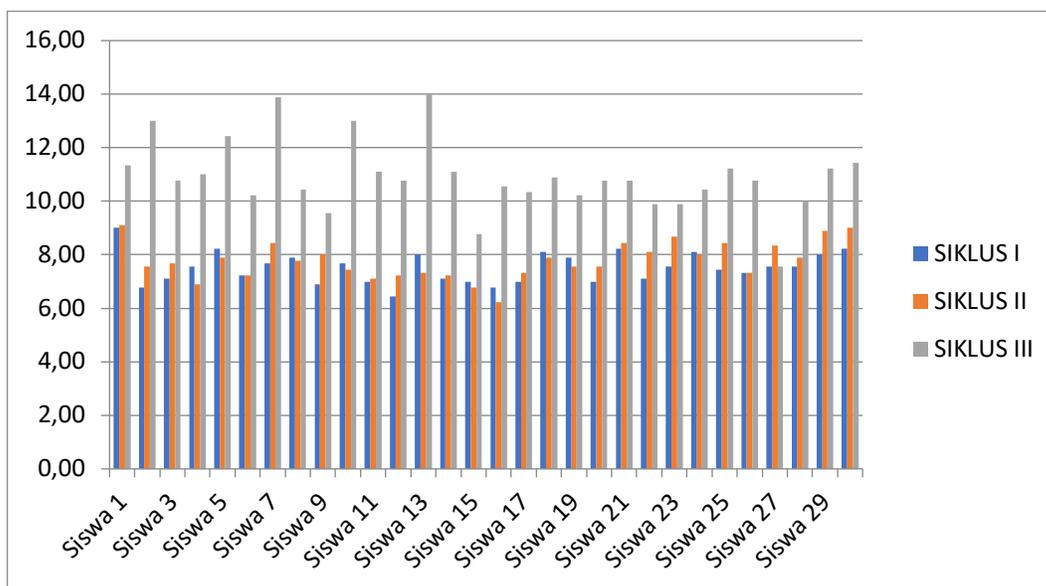
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, persentase rerata skor awal siswa adalah 41,05%, meningkat menjadi 46,97% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 48,61% pada siklus II, dan meningkat signifikan pada siklus III. bahwa itu meningkat menjadi menjadi 68,22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model VCT dengan bantuan video interaktif dan LKS kejujuran dapat meningkatkan nilai kejujuran siswa di Kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata pada semua siswa, dengan 5 siswa memiliki tingkat kejujuran sangat baik dan 24 siswa memiliki tingkat kejujuran baik, dan satu siswa memiliki tingkat kejujuran cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak mempengaruhi semua siswa. Tetapi, penelitian ini tetap mencapai tingkat keberhasilan Penelitian Tindakan kelas yaitu 60%. Di bawah ini adalah perbandingan hasil belajar masing-masing siswa antara siklus I hingga III penelitian ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar per siklus

No .	Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Selisih
1	Siswa 1	7,67	9,00	9,11	11,33	1,22
2	Siswa 2	6,00	6,78	7,56	13,00	2,33
3	Siswa 3	6,44	7,11	7,67	10,78	1,44
4	Siswa 4	7,16	7,56	6,89	11,00	1,28
5	Siswa 5	7,11	8,22	7,89	12,44	1,78
6	Siswa 6	6,89	7,22	7,22	10,22	1,11
7	Siswa 7	6,67	7,67	8,44	13,89	2,41
8	Siswa 8	7,22	7,89	7,78	10,44	1,07
9	Siswa 9	6,44	6,89	8,00	9,56	1,04

10	Siswa 10	7,33	7,67	7,44	13,00	1,89
11	Siswa 11	6,22	7,00	7,11	11,11	1,63
12	Siswa 12	6,44	6,44	7,22	10,78	1,44
13	Siswa 13	7,22	8,00	7,33	14,00	2,26
14	Siswa 14	5,78	7,11	7,22	11,11	1,78
15	Siswa 15	5,56	7,00	6,78	8,78	1,07
16	Siswa 16	6,22	6,78	6,22	10,56	1,44
17	Siswa 17	5,93	7,00	7,33	10,33	1,47
18	Siswa 18	7,11	8,11	7,89	10,89	1,26
19	Siswa 19	6,78	7,89	7,56	10,22	1,15
20	Siswa 20	6,67	7,00	7,56	10,78	1,37
21	Siswa 21	6,67	8,22	8,44	10,78	1,37
22	Siswa 22	7,11	7,11	8,11	9,89	0,93
23	Siswa 23	7,56	7,56	8,67	9,89	0,78
24	Siswa 24	7,11	8,11	8,00	10,44	1,11
25	Siswa 25	6,67	7,44	8,44	11,22	1,52
26	Siswa 26	3,89	7,33	7,33	10,78	2,30
27	Siswa 27	6,89	7,56	8,33	7,56	0,22
28	Siswa 28	7,56	7,56	7,89	10,00	0,81
29	Siswa 29	6,89	8,00	8,89	11,22	1,44
30	Siswa 30	3,82	8,22	9,00	11,44	2,54
	Jumlah	197,03	225,44	233,33	327,44	43,47
	Mean	6,57	7,51	7,78	10,91	1,45

Berdasarkan tabel di atas rata-rata tidak ada yang negatif, sehingga tidak jauh berbeda. Hasil selisih rerata sebesar 0,89, diperoleh dari pengurangan nilai rerata siklus sebelumnya, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil perubahan Siklus I ke Siklus II dan Siklus II ke Siklus III dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai kejujuran para siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran VCT dengan berbantuan video interaktif dan LKPD siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan persentase nilai rata-rata pada keadaan awal siswa yaitu sebesar 41,05%, siklus I yaitu sebesar 46,97%, siklus II yaitu sebesar 48,61%, dan pada siklus III sebesar 68,22%. Pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

Upaya meningkatkan nilai kejujuran siswa dapat ditingkatkan menggunakan media video interaktif tentang kejujuran. Video interaktif merupakan video yang ditampilkan pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Selain itu, LKPD siswa juga merupakan bentuk alternatif yang paling tepat dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa dimana LKPD merupakan suatu media pembelajaran (media cetak) yang bertekad menggerakkan siswa, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri sesuai kapasitas dan minatnya, menggairahkan pembelajaran latihan dan juga berbagai instruksi agar siswa tidak kelelahan. Terjadinya peningkatan nilai kejujuran dengan menggunakan metode VCT dengan berbantuan media video interaktif dan LKPD siswa tentang kejujuran memang tidak sepenuhnya berhasil sesuai dengan yang diharapkan, dimana tidak sampai setengah dari total siswa yang siswa yang mencapai kategori kejujuran sangat baik, yaitu hanya 5 orang pada siklus akhir (siklus III).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT dengan berbantuan video interaktif dan LKPD siswa meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yaitu memperkenalkan model VCT dengan video interaktif dan LKPD, kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VCT dan video interaktif dan LKPD mengenai kejujuran, serta akhir kegiatannya yakni dimana guru akan menilai atau melakukan evaluasi proses mengajar menggunakan LKPD siswa. Di riset ini terlihat pada hasil yang ditunjukkan oleh refleksi pembelajaran siklus I terdapat sebuah hambatan sehingga bisa dinyatakan masih perlu adanya perbaikan dalam penelitian ini agar hasilnya bisa lebih sempurna. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan tindakan penyempurnaan maka guru dan peneliti akan bersama untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran agar saat memasuki siklus berikutnya tidak ditemukan adanya kendala maupun masalah yang sama seperti di siklus I.

Bentuk perbaikan yang dilakukan yakni dengan guru meminta siswa untuk mencari sendiri dari masing-masing kelompok video interaktif yang sesuai dengan materi pembelajaran; peneliti cenderung aktif membantu atau melibatkan diri dalam jalannya pembelajaran agar situasi belajar bisa efisien, kondusif serta efektif; dan apabila murid ketahuan bercanda atau mengganggu jalannya pembelajaran maka guru akan menegurnya.

Setelah siklus II tidak terlihat peningkatan yang signifikan dan masih ditemukan masalah pembelajaran, sehingga peneliti melanjutkan penelitian dengan siklus III sebagai langkah selanjutnya. Sebelum melakukan tindakan selanjutnya, peneliti dan guru bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran dan menghindari hambatan dan masalah pada siklus berikutnya.

Adapun bentuk perbaikan adalah guru meminta siswa mencari sendiri dari masing-masing kelompok video interaktif yang sesuai dengan materi pembelajaran namun ditambah dengan siswa diminta untuk memahami secara mandiri nilai-nilai yang terkandung dalam video interaktif tersebut dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Peneliti menjadi lebih terlibat dalam mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran terbina, efektif dan efisien. Guru memberi tahu siswa yang masih bercanda dan menyabotase proses mengajar.

Setelah melakukan Siklus III terlihat peningkatan yang signifikan dan tidak ditemukan lagi permasalahan belajar yang sama, sehingga peneliti mengakhiri penelitian pada Siklus III. Hal ini tercermin dari rata-rata peningkatan status baseline siswa sebesar 51,60%, siklus I 46,97%, siklus II 48,61%, dan siklus III 68,22%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kehati-hatian siswa di SMP N 9 Kota Jambi Kelas VIII G dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran VCT dengan bantuan video TKW dan LKS. Namun, model ini tidak terlalu efektif, dengan hanya perolehan siswa yang sederhana, dengan hanya 5 dari 30 siswa yang menilainya sebagai sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu pembelajaran PKn dengan Model Pembelajara *Value Clarification Technique* (VCT) dapat

meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi. Maka, dalam pembelajaran guru harus menerapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Thecnique* (VCT) dengan baik dan benar. Penerapan Model VCT, siswa lebih menganalisis nilai dalam Belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai moral kejujuran siswa yang awalnya sering mencontek menjadi lebih berkurang dalam kegiatan belajar. Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan tindakan mengajar dan mengelola siswa didalam kelas.

Mengacu pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan bisa menyediakan sarana untuk media video interaktif terkait kejujuran karena bisa membuat murid tertarik mengikuti proses belajar.
2. Saran untuk guru agar bisa menguasai berbagai model pembelajaran serta bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa saat proses pembelajaran.
3. Untuk siswa diharapkan saat proses pembelajaran dengan model VCT bisa lebih aktif terkait kejujuran agar standar kompetensi yang ditetapkan bisa tercapai.
4. Untuk peneliti berikutnya agar bisa menggunakan metode pembelajaran ini dengan menggunakan media lain yang dapat mendukung atau bisa menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2011). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Kesuma, D. (2012). *Karakter Jujur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksabang Pressindo.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sutaryanto. (2015). Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 5(2), 237–247.